

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KEKAMBUIHAN DEMAM THYPOID PADA ANAK USIA SEKOLAH DI PUSKESMAS KOMBOS KOTA MANADO

**Julita Legi<sup>1</sup>, Frida Mendur<sup>2</sup>, Priskila Ketsia Corneles<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado*

*E-mail coressponding author:*

*julita.legi@unpi.ac.id*

### ABSTRAK

Demam thypoid dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang pendek pada mereka yang mendapatkan infeksi yang ringan dengan demikian juga hanya menghasilkan kekebalan yang lemah. Demam thypoid yang berulang akan terjadi bila pengobatan sebelumnya tidak adekuat atau sebetulnya bukan berulang tetapi terkena infeksi baru. Demam thypoid yang berulang dapat lebih ringan dari serangan primer dan dapat menimbulkan gejala lebih berat dari pada infeksi primer tersebut. Sepuluh persen dari demam thypoid yang tidak diobati akan mengakibatkan timbulnya demam thypoid yang berulang. Tujuan penelitian diketahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan demam thypoid pada anak usia sekolah di Puskesmas Kombos Kota Manado. Jenis penelitian yaitu deskriptif analitik dengan metode pendekatan cross sectional study, waktu pada bulan Mei-Juni 2018 dan tempat penelitian di Puskesmas Kombos Kota Manado. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan derajat kepercayaan 95% bila nilai alpha 0,05.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap Orang Tua, Pencegahan, Demam Thypoid

### ABSTRACT

*Thypoid fever can occur and progress in a short time on those who get a mild infection thus also produces only a weak immunity. A recurring thypoid fever will occur when no prior treatment adekuat or recurring but not actually exposed to the infection. A recurring thypoid fever can be lighter than the primary attack and can cause symptoms of primary infection in these groups. Ten percent of thypoid fever untreated will lead to the incidence of a recurrent thypoid fever. Research objectives known to the relationship of knowledge and attitude of parents with thypoid fever recurrence prevention efforts on children of school age in Clinic Kombos Manado. The type of research that is descriptive analytic with cross sectional study approach method, time in May-June 2018 and place research at Clinics Kombos Manado city. Statistical tests used was Chi Square with the degree of confidence 95% when the alpha value of 0.05.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude Of Parents, Prevention, Thypoid Fever

## PENDAHULUAN

Demam *thypoid* atau *typhus abdominalis* merupakan suatu infeksi akut yang terjadi pada usus kecil yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*. Tanda dan gejala demam *thypoid* seperti; demam, rasa tidak nyaman pada perut, hilangnya nafsu makan, sembelit yang diikuti diare, batuk kering, lemah, letih, lesu, dan ruam bersama relatif bradikardi. Kuman *salmonella typhi* masuk ke dalam tubuh manusia melalui mulut dengan makanan dan air yang tercemar. Sebagian kuman dimusnahkan oleh asam lambung dan sebagian lagi masuk ke usus halus dan mencapai jaringan *limfoid plaque pleyeri* di *liteum terminalis* yang mengalami hipertropi (Corwin, 2010).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 diperkirakan terdapat sekitar 17 juta kasus demam *thypoid* diseluruh dunia dengan kejadian 600.000 kasus kematian tiap tahun, angka kejadian demam *thypoid* diketahui lebih tinggi pada negara berkembang khususnya di daerah tropis sehingga tak heran jika demam *thypoid* banyak ditemukan di Indonesia (WHO, 2016).

Berdasarkan laporan tahun 2016 yang dilaporkan Dinas Kesehatan Kota Manado, angka penderita penyakit demam *thypoid* berjumlah 532 anak ini menandakan kurang *hygienis* makanan yang dikonsumsi oleh anak (Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Manado, 2017).

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Kombos Kota Manado, tahun 2017 memiliki cakupan penderita demam *thypoid* sebanyak 123 orang anak, dan pada bulan April tahun 2018 sebanyak 44 orang anak yang menderita demam *thypoid* ini terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut hasil wawancara dengan kepala Puskesmas Kombos, penderita penyakit demam *thypoid* terbanyak adalah anak-anak, karena anak-anak sebagai kelompok usia rentan. Di Indonesia yang menjadi faktor resiko terjangkiti infeksi demam *thypoid* ini adalah kontak langsung dengan pasien demam *thypoid*, sanitasi lingkungan termasuk minum air yang kurang bersih dan memakan berbagai makanan jajanan di pinggir jalan, karena pola makan sangat berhubungan erat dengan kasus demam *thypoid*. (Data Profil Puskesmas Kombos, 2017).

Pengetahuan dan sikap orang tua sangat berpengaruh dalam terjadinya penyakit demam *thypoid* pada anak. Bila pengetahuan dan sikap orang tua baik, maka orang tua akan mengetahui cara merawat agar anak terhindari dari penyakit demam *thypoid* dan orang tua juga akan mengetahui tentang tanda-tanda untuk membawa anak berobat

atau merujuk ke sarana kesehatan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, pengetahuan berpengaruh terhadap praktek baik secara langsung atau tidak langsung melalui perantara sikap praktek seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap terhadap objek, sedangkan sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sikap juga merupakan perasaan seseorang untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap objek tertentu (Mansyoer, 2016).

Jurnal penelitian Umar di Rumah Sakit Budiasih, Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2015 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang tua dengan Pencegahan Demam *Thypoid* pada Anak ternyata terdapat hubungan yang signifikan (Umar, 2015).

Pengetahuan dan sikap orang tua tentang pola makan anak sangat penting dalam upaya mencegah terjadinya penyakit demam *thypoid*. Hal ini menjadi sangat penting bagi anak itu sendiri. Rendahnya pengetahuan dan sikap orang tua yang kurang respon, dan kurang perhatiannya orang tua dalam mengawasi anak dalam pola makan anak menentukan upaya pencegahan penyakit demam *thypoid*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif analitik* dengan metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional study* untuk menganalisa hubungan antara variabel. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Kombos Kota Manado, pada bulan Mei-Juni 2018

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang memiliki anak yang pernah menderita penyakit demam *thypoid* pada bulan April 2018 yang berobat di Puskesmas Kombos Kota Manado berjumlah 44 orang anak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono). Dalam hal ini diambil total populasi yaitu 44 orang anak.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Untuk kuesioner pengetahuan dan pencegahan menggunakan rumus mencari persentasi kuesioner, menurut (Sugiyono, 2008) yaitu:  $p = f/n \times 100$  (p : prosentase, f : frekwensi dari setiap jawaban kuesioner, n : jumlah responden). Untuk kuesioner sikap menggunakan

rumus indeks % yaitu: total skor/x x 100 (total skor : jumlah jawaban dari kuesioner, x : skor yang tinggi x jumlah responden).

Pengetahuan orang tua tentang demam *thypoid* kuesioner terdiri dari 8 pernyataan dihitung menggunakan rumus :

1.  $19/44 \times 100 = 43$
2.  $27/44 \times 100 = 61$
3.  $22/44 \times 100 = 50$
4.  $12/44 \times 100 = 27$
5.  $20/44 \times 100 = 45$
6.  $24/44 \times 100 = 54$
7.  $17/44 \times 100 = 38$
8.  $33/44 \times 100 = 75$

Untuk menentukan nilai median atau nilai tengah di urutkan dari kecil sampai besar dan dicari nilai tengah. 27, 38, 43, 45, 50, 54, 61, 75 =  $45 + 50 : 2 = 47,5$ . Jadi nilai median dari pengetahuan 47,5. Pengetahuan baik  $\geq 47,5$  dan kurang baik  $\leq 47,4$ .

Sikap orang tua tentang demam *thypoid* kuesioner terdiri dari 5 pernyataan dihitung menggunakan rumus : ( $X = 44 \times 4 = 176$ )

- |       |               |                  |
|-------|---------------|------------------|
| 1. SS | : 11 x 4 = 44 | 124/176x100 = 70 |
| S     | : 17 x 3 = 51 |                  |
| TS    | : 13 x 2 = 26 |                  |
| STS   | : 3 x 1 = 3   |                  |
|       | 124           |                  |
| 2. SS | : 3 x 4 = 12  | 107/176x100 = 61 |
| S     | : 19 x 3 = 57 |                  |
| TS    | : 16 x 2 = 32 |                  |
| STS   | : 6 x 1 = 6   |                  |
|       | 107           |                  |
| 3. SS | : 2 x 4 = 8   | 87/176x100 = 49  |
| S     | : 13 x 3 = 39 |                  |
| TS    | : 11 x 2 = 22 |                  |
| STS   | : 18 x 1 = 18 |                  |
|       | 87            |                  |

4.	SS	: 0 x 4 = 0	83/176x100 = 47
	S	: 13 x 3 = 39	
	TS	: 13 x 2 = 26	
	STS	: 18 x 1 = 18	
		83	
5.	SS	: 2 x 4 = 8	69/176x100 = 39
	S	: 7 x 3 = 21	
	TS	: 5 x 2 = 10	
	STS	: 30 x 1 = 30	
		69	

Untuk menentukan nilai median atau nilai tengah di urutkan dari kecil sampai besar dan dicari nilai tengah. 39, 47, 49, 61, 70. Jadi nilai median dari sikap 49. Sikap baik  $\geq 49$  dan kurang baik  $\leq 48$ .

Pencegahan demam *thypoid* kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dihitung menggunakan rumus :

1.  $13/44 \times 100 = 30$
2.  $22/44 \times 100 = 50$
3.  $19/44 \times 100 = 43$
4.  $37/44 \times 100 = 84$
5.  $7/44 \times 100 = 16$

Untuk menentukan nilai median atau nilai tengah di urutkan dari kecil sampai besar dan dicari nilai tengah. 16, 30, 43, 50, 84. Jadi nilai median dari pencegahan 43. Pencegahan baik  $\geq 43$  dan kurang baik  $\leq 42$ .

## HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden
  - A. Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.3. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentasi (%)
Laki-laki	21	47,7
Perempuan	23	52,3
Total	44	100

Berdasarkan Tabel 5.3 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin responden, dari total 44 anak yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 responden

(47,7%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 responden (52,3%) dari hasil ini didapati bahwa berdasarkan jenis kelamin yang memiliki frekuensi paling banyak pada responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 23 anak (52,3%).

## B. Umur Responden

Tabel 5.4. Distribusi responden berdasarkan umur responden

Umur Responden	N	Persentasi (%)
< 4 Tahun	10	22,7
5 - 9 Tahun	11	25,0
10 Tahun	14	31,8
11 Tahun	9	20,5
Total	44	100

Dari hasil distribusi responden berdasarkan umur responden, maka diketahui dengan total 44 responden yang berumur < 4 tahun berjumlah 10 responden (22,7%), umur 5 – 9 tahun berjumlah 11 responden (25,0%), yang berumur 10 tahun 14 anak (31,8%) dan responden yang berumur 11 tahun berjumlah 9 anak (20,5%). Dengan demikian, diketahui bahwa responden yang berumur 10 tahun yang memiliki frekuensi lebih banyak dengan jumlah 31,8%.

## 2. Analisis Univariat

### a. Pengetahuan Orang Tua

Tabel 5.5. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan orang tua

Pengetahuan	N	Persentasi (%)
Baik	23	52,3
Kurang baik	21	47,7
Total	44	100

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa dari hasil distribusi responden berdasarkan pengetahuan orang tua tentang penyakit demam *thypoid* ternyata, pengetahuan orang tua baik berjumlah 23 responden (52,3%) dan pengetahuan orang tua kurang baik berjumlah 21 responden (47,7%). Dari hasil ini, pengetahuan orang tua baik yang paling banyak yaitu 23 responden.

### b. Sikap Orang Tua

Tabel 5.6. Distribusi responden berdasarkan sikap orang tua

Sikap Orang tua	N	Persentasi (%)
Baik	19	43,2

Kurang baik	25	56,8
Total	44	100

Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan sikap orang tua dari 44 responden yang dijadikan penelitian ternyata sikap orang tua baik berjumlah 19 responden (43,2%) dan berdasarkan sikap orang tua kurang baik berjumlah 25 responden (56,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap orang tua yang kurang baik paling banyak, yaitu 25 responden.

c. Pencegahan Demam *Thypoid*

Tabel 5.7. Distribusi responden berdasarkan pencegahan demam *thypoid*

Pencegahan Demam <i>Thypoid</i>	N	Persentasi (%)
Melakukan	20	45,5
Tidak Melakukan	24	54,5
Total	44	100%

Berdasarkan hasil penelitian tentang pencegahan demam *thypoid* yang tertera pada tabel 5.7 di atas menjelaskan bahwa dari total responden yang berjumlah 44 anak, yang melakukan pencegahan terhadap demam *thypoid* berjumlah 20 anak (45,5%) dan yang tidak melakukan pencegahan penyakit demam *thypoid* berjumlah 24 anak (54,5%). Dengan demikian orang tua yang memiliki anak yang tidak melakukan pencegahan demam *thypoid* yang banyak, yaitu 24 responden.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Orang tua dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Demam *Thypoid* pada Anak Usia Sekolah.

Tabel 5.8. Hubungan pengetahuan orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan demam *thypoid* pada anak usia sekolah

Pengetahuan	Pencegahan Demam <i>Thypoid</i>				Total		<i>P Value</i>	<i>OR</i>
	Melakukan		Tidak Melakukan					
	N	%	n	%	N	%		
Baik	15	65,2	8	34,8	23	100	0,006	6,000
Kurang Baik	5	23,8	16	76,2	21	100		
Total	20	45,5	24	54,5	44	100		

Tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan demam *thypoid* pada anak usia sekolah menerangkan hasil dengan memiliki latar belakang pengetahuan baik berjumlah 23 responden dengan orang tua yang melakukan pencegahan demam *thypoid* berjumlah 15

responden dan orang tua yang tidak melakukan pencegahan demam *thypoid* berjumlah 8 responden.

Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ternyata diperoleh hasil bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan demam *thypoid* pada anak usia sekolah di Puskesmas Kombos Kota Manado ini terlihat pada nilai  $P = 0,006$  yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian ini diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) 6,000 yang berarti bahwa jika pengetahuan orang tua baik maka akan berpeluang 6 kali untuk menurunkan angka penyakit demam *thypoid*, demikian pula sebaliknya, jika pengetahuan orang tua kurang baik maka akan berpeluang 6 kali akan meningkatkan penyakit demam *thypoid* pada anak.

b. Hubungan Sikap Orang tua dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Demam *Thypoid* pada Anak Usia Sekolah

Tabel 5.9. Hubungan sikap orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan demam *thypoid* pada anak usia sekolah

Sikap Orang tua	Pencegahan Demam <i>Thypoid</i>						<i>P Value</i>	<i>OR</i>
	Melakukan		Tidak Melakukan		Total			
	n	%	N	%	N	%		
Baik	5	26,3	14	73,7	19	100	0,026	0,238
Kurang Baik	15	60,0	10	40,0	25	100		
Total	20	45,5	24	54,5	44	100		

Tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa hubungan sikap orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan demam *thypoid* pada anak usia sekolah menerangkan hasil dengan memiliki latar belakang sikap orang tua kurang baik berjumlah 25 responden dengan melakukan upaya pencegahan demam *thypoid* berjumlah 15 responden dan orang tua yang tidak melakukan upaya pencegahan demam *thypoid* berjumlah 10 responden. Sedangkan orang tua yang memiliki sikap baik berjumlah 19 responden dengan orang tua yang melakukan upaya pencegahan demam *thypoid* berjumlah 5 responden dan yang tidak melakukan upaya pencegahan demam *thypoid* berjumlah 14 responden.

Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak yang berarti ada hubungan antara sikap orang tua dengan pencegahan demam *thypoid* pada anak usia sekolah di

Puskesmas Kombos Kota Manado ini terlihat pada nilai  $P = 0,026$  yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian ini diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) 0,238 yang berarti bahwa jika sikap orang tua itu baik maka tidak akan berpeluang untuk meningkatkan upaya pencegahan demam *thypoid* pada anak, demikian pula sebaliknya, jika sikap orang tua kurang baik maka tidak akan berpeluang untuk menurunkan upaya pencegahan penyakit demam *thypoid* pada anak.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Demam *Thypoid*

Pengetahuan orang tua tentang penyakit demam *thypoid* dibedakan atas 2 kategori yaitu baik dan kurang baik dari hasil tabulasi data ternyata pengetahuan baik tentang penyakit demam *thypoid* memiliki presentasi yang berbeda, yaitu pengetahuan orang tua baik 23 responden (52,3%) dan pengetahuan orang tua kurang baik berjumlah 21 responden (47,7 %).

Menurut Notoadmodjo tahun 2010 mengatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Terjadi melalui panca indera manusia. Yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2010).

Sejalan dengan penelitian Christanti (2014) tentang hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian demam *Thypoid* pada anak di RSUD Mala Kecamatan Melonguane Kabupaten Talaud dengan hasil uji analisis *Chi-Square* mendapatkan hasil  $P = 0,047$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian demam *thypoid* pada anak.

Dari penelitian ini pengetahuan orang tua baik, ternyata tidak membuat orang tua tersebut untuk melakukan pencegahan demam *thypoid* pada anaknya. Yaitu dengan membiasakan anaknya makan makanan yang siap saji dan jajan sembarangan yang memicu terjadinya demam *thypoid*. Ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam memahami tentang penyebab, tanda dan gejala penyakit demam *thypoid*, agar anak terhindar dari demam *thypoid*.

b. Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Penyakit Demam *Thypoid*

Dari tabel di atas tentang sikap orang tua menunjukkan bahwa berdasarkan sikap orang tua yang baik berjumlah 19 responden (43,2%) dan berdasarkan sikap orang tua kurang baik berjumlah 25 responden (56,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap orang tua kurang baik yang paling banyak, yaitu 25 responden.

Dari hasil penelitian yang telah dijalankan untuk sikap orang tua dalam pencegahan demam *thypoid* ternyata responden dengan sikap baik berjumlah 19 responden (43,2%) dengan menjawab tidak setuju pada kuesioner sikap orang tua mengenai, untuk mencegah anak tidak tertular demam *thypoid* dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan diri. Ini membuktikan anak tidak mencuci tangan sebelum makan. Contohnya, setelah beraktivitas anak langsung makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Ini yang didapati peneliti.

Menurut Hidayat, tahun 2011 mengatakan sikap dalam upaya pencegahan penyakit demam *thypoid*, dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, mencuci alat makan dan minum dengan menggunakan anti septik (sabun) serta menggunakan air bersih untuk mencuci hindari makan makanan yang telah terkontaminasi baik oleh bakteri maupun virus, menjaga pola makan yang baik.

Karena itu, pentingnya menjaga kebersihan diri. Dari kebiasaan tersebut akan terbiasa juga mencuci tangan sebelum makan dan sebelum atau sesudah beraktivitas. Agar kuman salmonella *thypi* tidak masuk ke dalam tubuh.

c. Pencegahan Demam *Thypoid*

Berdasarkan upaya pencegahan penyakit demam *thypoid* yang tertera pada tabel di atas menjelaskan bahwa dari total responden yang berjumlah 44 anak, yang melakukan upaya pencegahan demam *thypoid* berjumlah 20 anak (45,5%) dan yang tidak melakukan upaya pencegahan demam *thypoid* berjumlah 24 anak (54,5%). Dengan demikian presentasi terbanyak adalah anak yang tidak melakukan upaya pencegahan demam *thypoid* yaitu 24 anak.

Demam *thypoid* adalah penyakit menular yang bersifat akut, yang ditandai dengan bakterimia, perubahan pada sistem retikuloendotelial yang bersifat difus,

pembentukan mikroabses dan *ulserasi Nodus peyer di distal ileum* (Soegeng Soegijanto, 2012).

Hasil penelitian dari Sisfiani Sarimin tahun 2015 tentang Pola Makan Dengan Pencegahan Demam *Thypoid* Pada Anak di RSUD Mala Kecamatan Melonguane Kabupaten Talaud dengan hasil uji analisis *Chi-Square* mendapatkan hasil  $P = 0,047$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian ada hubungan pengetahuan orang tua dengan pencegahan demam *thypoid* pada anak.

Pencegahan demam *thypoid* juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tua terutama kebersihan makanan, serta keteraturan makan dan kebersihan peralatan makan dan minum serta anak sebelum dan sesudah melakukan aktivitas selalu mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan air bersih.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Pengetahuan Orang tua dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Demam *Thypoid* pada Anak Usia Sekolah.

Hubungan pengetahuan orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan demam *thypoid* pada anak usia sekolah menerangkan hasil pengetahuan orang tua tentang pencegahan penyakit demam *thypoid* dibedakan atas 2 kategori yaitu baik dan kurang baik dari hasil tabulasi data ternyata pengetahuan orang tua baik dan kurang baik tentang pencegahan penyakit demam *thypoid* memiliki presentasi yang berbeda. Pengetahuan orang tua baik berjumlah 23 responden, namun yang melakukan pencegahan demam *thypoid* berjumlah 15 responden (65,2%) dan tidak melakukan pencegahan demam *thypoid* berjumlah 8 responden (34,8%). Pengetahuan orang tua kurang baik berjumlah 21 responden, namun yang melakukan pencegahan demam *thypoid* berjumlah 5 responden (23,8%) dan yang tidak melakukan pencegahan demam *thypoid* 16 responden (76,2%).

Pengetahuan merupakan pemahaman individu tentang sesuatu objek pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan tentang demam *thypoid* merupakan keadaan umum yang dapat disebabkan oleh kontak serumah. Penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Laksono (2009) dan Zulfikar (2010) pada masyarakat penderita demam *thypoid* di Ngemplak kabupaten Boyolali, menemukan bahwa terdapat anggota keluarga yang menderita demam *thypoid*, terdapat lebih banyak pada kelompok sakit demam *thypoid* daripada

kelompok tidak sakit demam *thypoid*. Terdapat pula anggota keluarga serumah yang menderita demam *thypoid*, tidak terbukti statistik dan tidak konklusif secara klinis sebagai hubungan terjadinya infeksi demam *thypoid*.

Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan demam *thypoid* pada anak usia sekolah di Puskesmas Kombos Kota Manado ini terlihat pada nilai  $P = 0,006$  yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nuraini tahun 2016 tentang Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Pencegahan Demam *Thypoid* pada Anak dilaksanakan di Rumah Sakit Kalooran Minahasa diperoleh hasil  $H_o$  di tolak dan  $H_a$  diterima ternyata terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dengan pencegahan demam *thypoid* pada anak.

Pengetahuan orang tua memang baik, namun bukan berarti melakukan pencegahan demam *thypoid* pada anak. Peneliti mendapatkan ternyata walaupun pengetahuan baik, di rumah anak diajarkan untuk tidak jajan sembarangan waktu sekolah, namun ketika anak di sekolah melihat teman-temannya jajan sembarangan maka anak tersebut juga akan jajan sembarangan karena terpengaruh oleh teman-temannya. Asumsi dari peneliti menyatakan bahwa pengetahuan orang tua dan anak sangat berperan penting dalam upaya pencegahan akan terjadinya penyakit terutama penyakit demam *thypoid*. Pengetahuan yang baik akan sangat membantu dalam upaya seseorang melakukan tindakan dengan baik agar upaya pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan baik.

b. Sikap Orang tua dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Demam *Thypoid* pada Anak Usia Sekolah.

Sikap orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan demam *thypoid* pada anak usia sekolah menerangkan hasil, sikap orang tua baik berjumlah 19 responden dan berdasarkan sikap orang tua kurang baik berjumlah 25 responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap orang tua kurang baik yang memiliki persentasi terbanyak yaitu 25 responden. Dari total responden yang berjumlah 44 anak, yang melakukan upaya pencegahan demam *thypoid* berjumlah 20 responden (45,5%) dan yang tidak melakukan upaya pencegahan berjumlah 24

responden (54,5%). Dengan demikian presentasi terbanyak adalah sikap orang tua yang tidak melakukan upaya pencegahan demam *thypoid* yaitu 24 responden (54,5%).

Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak yang berarti ada hubungan antara sikap orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan demam *thypoid* pada anak usia sekolah di Puskesmas Kombos Kota Manado ini terlihat pada nilai  $P = 0,026$  yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

Penelitian dari Sukardi di Rumah Sakit Umum Labuang baji Makasar tahun 2016 tentang Hubungan Sikap Orang Tua dengan Pencegahan Demam *Thypoid* pada Anak menunjukkan terdapat hubungan dimana hasil analisis *chi-square* antara sikap orang tua dengan pencegahan demam *thypoid* hasil  $P = 0,0012$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian terdapat hubungan sikap orang tua dengan pencegahan demam *thypoid* pada anak.

Peneliti mendapatkan ternyata walaupun sikap orang tua baik namun pencegahan terhadap demam *thypoid* tidak dilakukan. Yaitu peneliti mendapatkan ternyata makanan tidak ditutup atau disimpan di lemari dengan baik, kemudian orang tua tidak menganjurkan anak untuk mencuci tangan setelah beraktivitas dan sebelum makan, juga dilihat dari kondisi rumah dan lingkungan responden mereka kekurangan air bersih yang mengalir. Asumsi dari peneliti menyatakan bahwa sikap orang tua juga sangat mempengaruhi upaya pencegahan penyakit demam *thypoid* oleh karena kurangnya *hygiene* pengolahan makanan atau penyimpanan makanan dan penyajian makanan akan terjadinya demam *thypoid*.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian pengetahuan orang tua tentang pencegahan demam *thypoid* pada anak usia sekolah di Puskesmas Kombos Manado adalah baik, namun ada sebagian orang tua yang tidak melakukan pencegahan demam *thypoid*. Hasil penelitian sikap orang tua dengan pencegahan penyakit demam *thypoid* pada anak usia sekolah di Puskesmas Kombos Kota Manado yang paling banyak adalah kurang baik. Hasil penelitian tentang pencegahan demam *thypoid* pada anak usia sekolah di Puskesmas Kombos Kota Manado ada anak yang tidak melakukan demam *thypoid*. Terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan demam *thypoid* pada anak usia sekolah di Puskesmas Kombos Kota Manado. Terdapat

hubungan sikap orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan demam *thypoid* pada anak usia sekolah di Puskesmas Kombos Kota Manado.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif, 2010. *Kesehatan Orang tua dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, 2002. *Metode penelitian dan cara pengambilan sampel*. Rineke. Jakarta: EGC
- Aswar, 2012. *Belajar Bertolak dari Masalah Demam Typhoid*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Azis, 2012. *Perubahan perilaku sosial seiring dengan lingkungan yang ada dengan kelompok sosial*. Gajahmada. Bandung.
- Corwin, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Edisi 12*. Jakarta: EGC.
- Data Profil, 2017. Data Profil Puskesmas Kombos Kota manado.
- Dep.Kes RI, 2015. Survei Kesehatan Nasional (Surkesnas) tahunan demam *thypoid* menempati urutan ke-8 dari 10 penyakit penyebab kematian umum di Indonesia.
- Febriani, 2014. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Heru, 2009. *Pengaruh demam thypoid dalam perkembangan kesehatan anak serta psikologis anak*. Rineke Jakarta: EGC
- Hidayat, 2011. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Idai, 2010. *Sistem Imun Imunisasi & Penyakit Imun*. Jakarta M: Widya Medika
- Laporan tahunan, 2017. Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Manado.
- Mansyoer, 2016. *Perilaku hidup sehat dan bersih serta konsep dasar tentang kesehatan masyarakat*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Ngastiyah, 2012. *Perawatan Anak Demam Thypoid*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, 2009. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2010. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ochial, 2009. *Penularan Penyakit Demam Thypoid dan upaya pengendalian dan pencegahan penyakit*. Rineke. Jakarta: EGC